

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benign Prostatic Hyperplasia yang selanjutnya disingkat sebagai BPH adalah kondisi ketika kelenjar prostrat tumbuh membesar, sehingga menyebabkan aliran buang air kecil menjadi kurang lancar dan buang air kecil terasa tidak tuntas. Kelenjar prostat hanya ada di tubuh pria. Hampir semua pria mengalami pembesaran pada kelenjar prostat, terutama setelah berusia 60 tahun. Tingkat keparahan gejala pembesaran prostat jinak atau BPH dapat berbeda pada setiap penderita dan umumnya dapat memburuk seiring waktu. Gejala utama BPH berupa gangguan saat buang air kecil, seperti urine sulit keluar pada awal berkemih, perlu mengejan, aliran urine lemah atau tersendat-sendat, urine menetes setelah selesai buang air kecil, serta rasa buang air kecil yang tidak tuntas. Selain itu, penderita dapat mengalami peningkatan frekuensi buang air kecil pada malam hari serta besar atau inkontinensia urine (Promkes RSST, 2022).

Menurut WHO (2022), penderita BPH di seluruh dunia mencapai 2.466.000 jiwa, dengan 764.000 jiwa di Asia. Di Indonesia, BPH menempati urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih, dengan sekitar 50% pria berusia di atas 50 tahun menderita BPH dan angka mortalitas 0,5–1,5 per 100.000 kasus. BPH jarang mengancam jiwa tetapi menurunkan kualitas hidup penderitanya. Sebagian pria dengan BPH terganggu oleh gejala urologi namun tidak mencari pertolongan medis. Gejala BPH meliputi nokturia, frekuensi dan urgensi urin, serta pengosongan kandung kemih yang tidak tuntas (Liputo et al., 2025).

Kasus BPH di Indonesia terdapat sebanyak 9,2 juta, dengan populasi terbanyak diderita oleh laki-laki yang berusia di atas 60 tahun. Dari data Kemenkes RI (2021), disebutkan bahwa di Indonesia BPH menempati urutan ke-2 dalam bidang urologi setelah penyakit batu saluran kemih (Ipnamelti et al., 2025).

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan yang memberikan pelayanan bagi berbagai permasalahan

kesehatan, termasuk penyakit pada sistem saluran kemih dan reproduksi pria. Berdasarkan data diagnosa 10 besar penyakit terbanyak di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2025, tiga penyakit dengan jumlah kasus tertinggi di Klinik Bedah Urologi adalah *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) sebanyak 1.698 kasus, *Hidroureterosis* sebanyak 892 kasus, dan Batu Renal sebanyak 573 kasus. BPH menjadi penyakit dengan jumlah kasus paling tinggi dibandingkan penyakit urologi lainnya seperti DJ Stent, Retensio *Urine*, Batu Ureter, Striktura Uretra, Cystitis, ISK, *Neuropatic Bladder*. Tingginya jumlah pasien dengan BPH menunjukkan perlunya pemberian informasi kesehatan yang dapat membantu pasien dan keluarga memahami kondisi tersebut, mulai dari faktor risiko, gejala, hingga upaya pencegahan dan penanganannya.

Pemilihan topik *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) dalam laporan ini didasarkan pada hasil koordinasi dan arahan dari Kepala Ruangan Instalasi Rawat Jalan Lantai 4 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa BPH menjadi kasus dengan jumlah tertinggi di Klinik Bedah Urologi, serta didukung oleh data kasus tahun 2025. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan BPH sebagai topik prioritas untuk dikembangkan ke dalam media promosi kesehatan berupa leaflet, poster, dan video animasi. Sebagian besar pasien di Klinik Bedah Urologi yaitu lansia, sehingga pemilihan video animasi dinilai tepat karena dapat menyampaikan informasi melalui perpaduan gambar, teks, suara, dan gerakan yang lebih menarik serta mudah dipahami. Penggunaan media audiovisual juga dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan informasi kepada pasien lansia yang mungkin mengalami keterbatasan dalam membaca akibat penurunan kemampuan penglihatan serta memiliki tingkat literasi kesehatan yang beragam. Dengan demikian, penggunaan video animasi diharapkan dapat membantu pasien dan keluarga memahami informasi mengenai BPH secara lebih efektif dan menarik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Merancang media audio visual dan media cetak promosi kesehatan tentang *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) bagi pasien dan keluarga di Klinik Bedah Urologi Lantai 4 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur menggunakan *Four-D Model* (4D).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan tentang BPH pada tahap *Define* (Pendefinisian)
2. Menyusun konsep dan rancangan media audio visual dan media cetak tentang BPH pada tahap *Design* (Perancangan)
3. Mengembangkan media audio visual dan media cetak tentang BPH pada tahap *Develop* (Pengembangan)
4. Melakukan penyebaran media yang telah dikembangkan pada tahap *Disseminate* (Penyebaran)
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan media edukasi yang telah diterapkan (Monitoring dan Evaluasi)

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Rumah Sakit

Kegiatan magang diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam menyediakan media promosi kesehatan yang informatif dan menarik mengenai *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH), sehingga dapat mendukung kegiatan edukasi bagi pasien dan keluarga di Klinik Bedah Urologi.

2. Bagi Program Studi

Kegiatan magang diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan hubungan kerja sama antara Program Studi Promosi Kesehatan dengan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Selain itu, hasil kegiatan magang dapat menjadi referensi dan gambaran penerapan ilmu promosi

kesehatan di lingkungan rumah sakit.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan secara langsung, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan serta merancang media edukasi kesehatan yang sesuai dengan kondisi di rumah sakit.

1.3 Lokasi Magang

Magang mahasiswa dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur, Jl. Manyar Kertoadi, Klampir Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60116. RSUD Haji Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan magang ini berlangsung selama 5 minggu, yaitu pada tanggal 10 Agustus – 12 September 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dilaksanakan selama 5 minggu. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pembimbing lapangan dan dosen pembimbing untuk menentukan rencana serta jadwal kegiatan selama pelaksanaan magang. Selanjutnya, dilakukan observasi di Instalasi Rawat Jalan Lantai 4, khususnya Klinik Urologi, untuk mengetahui kondisi pelayanan dan permasalahan kesehatan yang ditemukan. Identifikasi masalah dilakukan melalui hasil observasi serta wawancara dengan Kepala Ruang, yang memberikan informasi bahwa BPH merupakan salah satu penyakit dengan jumlah kasus tertinggi di Klinik Bedah Urologi dan menjadi prioritas untuk diberikan edukasi melalui media promosi kesehatan.

Setelah masalah ditentukan, dilakukan pengumpulan data dan referensi mengenai BPH yang meliputi pengertian, faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan dan pengelolaan keluhan. Materi kemudian disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar informasi dapat disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tahap selanjutnya adalah merancang

konsep media berupa leaflet, poster, dan video animasi. Perancangan dilakukan dengan menyusun materi, menentukan desain visual, serta membuat *storyboard* sebagai gambaran alur video. Setelah konsep selesai, media diproduksi menggunakan aplikasi Canva dan CapCut, kemudian dilakukan penyuntingan dan penyempurnaan agar media yang dihasilkan informatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan edukasi pasien serta keluarga di Klinik Bedah Urologi.